PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP KEPRIBADIAN WARGA BINAAN (STUDI KASUS DI BALAI PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PMKS SIDOARJO)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program
Studi Agama-Agama

Oleh:

RIZAL DIMAS ANANTA

NIM: E02213037

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizal Dimas Ananta

NIM : E02213037

Semester : 14

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan (Studi Kasus Di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS di Sidoarjo)

Oleh:

Pembimbing

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Rizal Dimas Ananta ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji skripsi
Surabaya, 31 Agustus 2020

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :

Ketua,

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
NIP. 197308032009110 05

Sekretaris,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji I,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

Penguji II,

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP. 197202132005011007

...

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizal Dimas Ananta

NIM : E02213037

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan (Studi Kasus Di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS di Sidoarjo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4E336AHF496406902
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizal Dimas Ananta

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizal Dimas Ananta
NIM : E02213037
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : rizalananta43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh pembinaan keagaman terhadap kepribadian warga binaan: studi kasus di balai Pelayanan dan rehabilitasi sosial PMKS Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 September 2020

Penulis

(Rizal Dimas Ananta)

ABSTRAK

Rizal Dimas (E022130337) Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepribadian warga binaan sosial terhadap pembinaan keagamaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Sidoarjo. Permasalahan studi yang dipaparkan: 1). Bagaimana Pola Pembinaan keagamaan berdampak kesenjangan perilaku dan lingkungan sosial warga binaan, 2). bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan sebagai alternatif yang tepat sasaran bagi warga binaan sosial, dan 3). Faktor-raktor yang mempengaruhi warga binaan sosial setelah mendapatkan pembinaan keagamaan. Pendekatan yang peniliti gunakan psikologi agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori penelitian ini menggunakan konsep Abraham Maslow tentang mengatasi berbagai persoalan yang berdampak kepribadian, baik itu kebutuhan dasar hingga sampai kepada tahap pengendalian diri. Tujuan penelitian dapat ditemukan bahwa: 1). Pola pembinaan keagamaan sebagai salah satu acuan dalam perilaku warga binaan sosial menyelesaikan permasalahan kesenjangan yang berakibat berbagai persoalan di masa lalu yang tidak diperhatikan. 2). Pengaruh pembinaan keagamaan sebagai salah satu faktor utama kemandirian diri warga binaan sosial dalam meningkatkan spiritualitas karena mengingatkan interaksi diri dengan Tuhan nya. 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan pendampingan khusus dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan keluarga, kerabat, psikolog, maupun ulama agar menemukan maksud dan pola pemahaman persoalan kepribadian terhadap tingkat rasa percaya diri.

Kata Kunci : ***Pembinaan Keagamaan, Kepbribadian, Warga Binaan.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN…..

SAMPUL DALAM i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN PENGUJI iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Teoritik 10
F. Telaah Pustaka 12
G. Metodologi Penelitian 15
H. Subjek Penelitian 17
I. Pengumpulan Data 17
J. Analisis Data 19
K. Sistematika Pembahasan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP KEPRIBADIAN WARGA BINAAN 22

A. Pola Pembinaan Keagamaan 22
1. Pengertian Pembinaan..... 22
2. Pengertian Keagamaan..... 27
B. Definisi Kepribadian Warga Binaan..... 28
1. Pengertian Kepribadian..... 28
2. Pengertian Warga Binaan..... 31
C. Faktor dan Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan..... .35

BAB III: PENYAJIAN DATA 39

A. Gambaran Umum Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 39
1. Deskripsi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 39
2. Sejarah Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 41
3. Tugas Pokok Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 42
4. Fungsi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 43
B. Struktur Organisasi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS. 44
1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha..... .44
2. Kepala Seksi Pelayanan Sosial..... 45
3. Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut..... 45
4. Mekanisme Pelayanan Sosial..... 47

BAB IV: ANALISA DATA 54

A. Deskripsi Pembinaan Keagamaan terhadap Kepribadian Warga Binaan 54
B. Proses Materi Keagamaan Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS..... 60
1. Hakikat Penciptaan Manusia..... 61
2. Fungsi Agama Bagi Manusia..... 64
3. Kebersihan Mental dan Penjagaannya..... 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP 67

A. Kesimpulan 67
B. Saran.....68

DAFTAR PUSTAKA.....70
DOKUMENTASI.....74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam diri manusia memiliki pribadi masing-masing. Perbedaan kepribadian tersebut terjadi akibat rasa alamiah manusia dalam berkeinginan. Keinginan manusia dalam mencapai batasnya tidak luput dari sikap keindividuannya. Pengertian individu berarti "tidak bisa dibagi-bagi", artinya segala sesuatu tentang kepribadian tiap-tiap manusia tidak bisa di bagi secara merata. [1]

Kepribadian manusia tidak terlepas oleh lingkungan sekitar. Dalam aspek sosial, manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak lepas dari cara-cara berkomunikasi agar saling mengetahui maksud dan tujuan. Komunikasi ialah "hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya." [2]Maksud dan tujuan tersebut menjadikan manusia saling

---

[1] W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 24

[2]H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2, h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti apa yang menjadi jawaban atas keingintahuan. Keingintahuan tersebut melahirkan ide-ide yang bisa di realisasikan sampai kepada ilmu pengetahuan.

Selain itu, hakikat manusia juga tidak lepas dengan hierarki kebutuhan. Hierarki kebutuhan terdiri dari beberapa landasan yakni:

a. Kebutuhan Dasar
b. Kebutuhan akan rasa aman
c. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi
d. Kebutuhan untuk dihargai
e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri[3]

Kebutuhan - kebutuhan tersebut secara tidak sadar memperluas kepribadian manusia ke dalam sebuah pencapaian. Namun, di kemudian hari berganti masa seiring berjalannya waktu kehidupan masnusia akan berhenti dengan sendirinya.

Kebutuhan fisiologis atau bisa dikenal dengan kebutuhan dasar adalah kebutuhan fisik yang berada pada pertahanan hidup. Seperti makan, minum, udara, tidur. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus tetap berjalan. Apabila kebutuhan tersebut tidak dijalankan secara maksimal maka akan terjadi ketimpangan dalam pola kehidupan. Misalnya, kehausan akibat kurangnya cairan, kurangnya nutrisi akibat

[3]C.George Boeree,*Personality Theories*,(Yogyakarta: Primasone, 2006), h. 277-290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelaparan, rasa capek akibat mengantuk adalah kendali sadar atas kebutuhan bahwa pusat kebutuhan manusia diawali oleh kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar adalah wujud manusia dalam memenuhi kehidupan setelah ada kebutuhan yang lebih tinggi.

Setelah itu, kebutuan akan rasa aman. Rasa aman adalah sifat manusia ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi. Kebutuan rasa aman disadari adanya rasa takut, cemas, maupun ancaman. Misalnya adanya kebutuhan akan membuat peraturan, mengembangkan kepercayaan terhadap sesama, ataupun mempersiapkan jaminan akan hari tua. Apabila kebutuan rasa aman ini tidak terpenuhi maka di tiap-tiap perilaku manusia tidak akan mengerti mana yang manjadi baik dan mana yang menjadi buruk sehingga dapat terjadi perlakuan fatal terhadap manusia yang lain. Lain apabila kebutuhan akan rasa aman terpenuhi bisa menimbulkan keadilan, maupun kepuasan tanpa adanya bentuk kerugian.

Setelah ada rasa aman terpenuhi, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi menjadi fokus ruang kosong. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi adalah kebutuhan untuk saling memiliki antara satu sama lain. Karena setiap orang ingin mencintai dan dicintai. Seperti rasa dalam berteman, berpacaran, mempunyai keluarga yang. Setiap manusia ingin berada di posisi itu. Apabila tidak terpenuhi yang ditimbulkan adalah merasa dirinya tidak dihargai. Misalkan, tidak mempunyai mempunyai teman akan merasa sendiri, tidak sekolah akan merasa terbodohi, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya keluarga tidak ada yang menasehati. Lain halnya kebutuhan dicintai terpenuhi. Maka timbul setiap manusia merasa dirinya dibutuhkan di setiap bagian maupun kelompok tertentu. Ruang kosong dalam hati manusia yang memenuhi kebutuhan rasa dicintai dan disayangi.

Setelah semua ketiga kebutuhan terpenuhi, kebutuhan harga diri timbul akibat kemampuan manusia mempunyai wawasan, kompetensi, maupun dominasi dalam segala kemampuan dalam diri. Harga diri berfungsi agar manusia mencapai kemampuan dimana dirinya ingin di apresiasi. Apresiasi muncul sehingga ada kebanggaan. Beberapa orang merasa terpenuhi secara harga diri akan mampu beraktualiasi diri.

Kemampuan dalam mengaktualisasi diri adalah kemampuan yang saling mengisi. Lain hal dengan rasa dicintai, kebutuhan aktualisasi lebih kepada rasa dominan terhadap peraya diri. Kebutuhan aktualisasi diri yang mampu mengatasi masalah dengan berbagai solusi. Juga kemampuan yang bisa mengkontrol emosional secara individu. Apabila tidak terpenuhi yang timbul adalah kebosanan, putus asa, dan sikap meremehkan. Dampak negatif dari aktualisasi yang tidak terpenuhi adalah rasa egoisme yang tinggi.

Hadirnya Agama memberikan patokan berupa perintah dan larangan kepada manusia dalam aktualisasi kehidupan. Beberapa hal yang berhubungan dengan agama menjadi penting, karena agama berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembentukan tingkah laku dan pengarahan penggunaan akal untuk perbaikan hidup manusia.[4]

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar. Menurut Zakiyah Daradjat ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya. yakni memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, Menentramkan batin.[5]

Jalan yang ditempuh agama dalam memberikan bimbingan kepada manusia merupakan dukungan moral terhadap interaksi dengan Tuhannya. Segala bentuk pertolongan dalam kesukaran memberi kesan sosial terhadap sesama dalam menghadapi persoalan yang sulit untuk di pecahkan. Sedangkan, menentramkan batin lebih kepada merefleksikan diri terhadap masing-masing individu.

Agama menjadi bantuan yang diperlukan dalam menuntun manusia untuk mengerti tentang perilaku adalah dengan cara pembinaan, karena pembinaan adalah suatu upaya, usaha terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu

---

[4]Nottingham Elizabeth K**,** *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 44

[5]Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.[6]

Pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan menjadi hal yang utama. Hal ini dapat dilihat dari salah satu pencapaian manusia pada tahap kemandirian atau kepercayaan diri. Peningkatan spiritualias terhadap kepribadian mendorong warga binaan menjadi lebih baik.

Hal ini tentu berpengaruh pada warga binaan sosial dalam memahami keagamaan guna berbagai permasalahan dari pegendalian diri hingga kepada runtutan masyrakat tentang penilaian negatif. Terlepas riwayat mereka yang cenderung lebih hidup di jalanan bukan berarti semangat itu ada. Keputus asaan, depresi hingga menyebabkan halusinasi menjadi persoalan penting dalam mengkaji persoalan ini.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS (Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial). Studi yang di teliti adalah bagaimana pembinaan keagamaan bisa meningkatkan kepribadian warga binaan yang

[6]Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, (Penerbit DEPAG, 1984), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulunya memiliki kepribadian yang kurang baik. Contohnya : gelandangan, pengemis, dan sejenis penyakit sosial lainnya. Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo warga binaan didorong lebih mandiri dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial. Salah satu perhatian utama tentang soslusi warga binaan adalah meningkatkan daya kepribadian lewat keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah yang menjadi soal dalam pengaruh pembinaan keagamaan terhadap warga binaan yakni:

1. Bagaimana pola pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan di BPRS PMKS Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh pola pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan BPRS PMKS Sidoarjo?
3. Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan keagamaan kepribadian warga binaan BPRS PMKS Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang pengelolaan pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binsaan di BPRS PMKS Sidoarjo. Agar warga binaan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti maksud dari proses pola pembinaan keagamaan

2. Untuk mengetahui tentang pengaruh pola pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Setelah itu, kesan baik apa saja yang sudah diterima dari pembinaan keagamaan.
3. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan keagamaan kepribadian warga binaan Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Agar warga binaan mengenal perubahan apa saja yang mempengaruhi dirinya setelah melakukan pembinaan keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat terhadap kepribadian warga binaan dalam pola pembinaan keagamaan. Dalam pola pembinaan tentu ada sisi kepribadian sebelum dan setelah melewati fase pembiinaan keagamaan. Sebelum pembinaan keagamaan warga binaan memiliki riwayat kepribadian yang buruk. Mulai ada yang gelandangan,pengemis, bahkan telantar di jalan-jalan. Sehingga setelahnya mengikuti pola pembinaan keagamaan pengaruhnya warga binaan mengembalikan jati diri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesunggunnya bahwa hal yang pernah dilakukan agar tidak terjadi lagi.

Dalam penjabaran secara teoritis, mengungkap dalam pemikiran Maslow bahkan hal yang ada dalam warga binaan didasari oleh pemenuhan kebutuhan. Aspek-apek psikologi humanistik Maslow membagi tingkatan kebutuhan yang disebut *Hierarcy of Needs*. Tingkatan tersebut membagi dalam kebutuhan fisiologis atau dasar tentang makan dan minum, kebutuhan akan rasa aman yakni adanya tempat tinggal, kebutuhan akan rasa cinta yakni ada beberapa petugas yang memberi pendampingan khusus, kebutuhan akan dihargai bahwa setiap warga binaan berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu dan pembinaan, serta kebutuhan aktulisasi diri tentang maslahat warga binaan setelah dibangun karakter kerpibadian di dalam panti sosial.

Secara praktik, penjabaran mengenai pengaruh pola pembinaan ada beberapa faktor. Ketekunan menjadi kunci agar mengena kepada apa yang dituju. Mengingat warga binaan memiliki riwayat psikotik menjadikan kehidupan yang kurang mandiri menjadi acuhan praktik pembinaan. Dalam keagamaan, warga binaan dibina untuk caranya membaca tulis Al-quran, sikap kebersihan diri dan suci dari berbagai najis, lalu tata cara sholat yang baik dan benar. Itu semua dipraktektasn secara teru-menerus oleh intruktur bimbingan keagamaan. Serta ada dakwah-dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit untuk pencerahan rohani warga binaan tentang pentingnya menjadi pribadi yang baik dengan mengedepankan mental yang dituju.

E. Kajian Teoritik

Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi cara dan pola pikir masyarakat, faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru lain.[7]

Seperti ungkapan Abraham Maslow, bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan atau bisa disebut *Hierarcy of needs*. Kebutuhan - kebutuhan tersebut secara tidak sadar memperluas kepribadian manusia ke dalam sebuah pencapaian. Kebutuhan tersebut dilandasi oleh suatu dasar mulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, bahkan sampai kepada kebutuhan aktualisasi. Namun, di kemudian hari berganti masa seiring berjalannya waktu

[7]Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik sampai Postmodern*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan akan segala rasa bagi kehidupan masnusia akan berhenti dengan sendirinya.[8]

Teori Kebutuhan Maslow memuat kebutuhan dasar manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan terus berkembang, memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah. Teori hirearki kebutuhan Maslow memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar. Untuk mencapai kebutuhan dasar yang lebih tinggi, manusia tidak perlu memenuhi tingkatan sebelumnya.

Dalam pola manusia, kebutuhan dasar manusia sampai kepada aktualisasi adalah untuk menjadi manusia seutuhnya. Tahap kepercayaan diri menjadi penting dalam pemikiran maslow. Namun, ketika kepercayaan diri itu tidaklah terpenuhi maka manusia akan mengalami pribadi yang depresi bahkan sampai halusinasi mengingat pola kehidupan manusia yang selaras dengan kebutuhan.[9]

Sejalan dengan hirarki kebutuhan, warga binaan dibutuhkan oleh suatu masalah baru yakni kurangnya percaya diri akibat tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang mendasar. Rasa depresi hingga kepada halusinasi menjadi permasalahan warga binaan terhadap stigma negatif yang ada dalam norma masyarakat.

---

[8]C.George Boeree ,*Personality Theories,(*Yogyakarta: Primasone,2006) h. 279
[9]Hendro Setiawan, *Manusia Utuh; Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta : Kanisius, 2014) h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaitan dengan warga binaan sosial, permasalahan akan kebutuhan ingin dicintai dan mencintai kerap menjadi dilema. setiap manusia ingin berada di kelompoknya. Seperti warga binaan ingin berada di samping keluarganya dan masyarakat sekitar. Lain hal dengan aktualisasi diri, warga binaan juga ingin kebangkitan dalam rasa percaya diri. Akibat perilaku yang selama ini disikapi oleh masyarakat sebagai penyakit sosial.

F. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini pada intinya menjelaskan tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga tidak lagi menyebabkan terjadinya pengulangan dalam sebuah kasus terhadap judul yang sama. Selain itu, kajian pustaka ini juga ditujukan untuk memperkuat berbagai sumber penelitian yang telah diperoleh peneliti selama melakukan observasi di tempat tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Surya Wiratama dengan judul *"Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan Dalam Pembinaan Akhlak"* memberikan informasi tentang bagaimana pola pendampingan terhadap warga binaan di rumah tahanan dengan penekanan akhlak islami. Dalam warga binaan yang ada di rumah tahanan ada stimulus dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian terhadap peningkatan kepercayaan diri terhadap warga binaan.[10]

Skripsi yang ditulis oleh Khoirunnisa yang berjudul "*Pengaruh Pembinaan Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita di Rumah Tahanan"* memberikan informasi tentang peran dan persoalan warga binaan wanita dalam mengembalikan rasa percaya dengan metode spiritualitas. Beberapa persoalan dalam rumah tahanan dibahas dalam skripsi ini. Mulai dari kebebasan memperoleh bimbingan agama dalam undang-undang pemasyarakatan hingga kepada pola kepada warga binaan ketika keluar tahanan tidak merasa dikucilkan.[11]

Skripsi yang ditulis oleh Noviana Fatikhatuz Zahroh tentang "Pengaruh bimbingan agama terhadap resiliensi Warga Binaan"memberikan faktor-faktor bimbingan agama apakah relevan bagi peningkatan kepercayaan diri warga binaan. Meditasi sampai kepada cara berinteraksi terhadap sesama juga menimbulkan semangat bagi warga binaan dalam menjaani hidu setelah berada di rumah tahanan.[12]

Thesis yang ditulis oleh Asmaul Husna tentang *"Urgensi Agama Terhadap Pembinaan Mental Remaja dalam Perspektif Islam"*memberikan isi bagaimana pola remaja agar meningkatkan kualitas

---

[10]Surya Wiratama, Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan dalam Pembinaan Akhlak di Rumah Tahanan Salemba Jakarta Pusat, repository.uinjkt.ac.id (Selasa, 29 Juli 2020 pukul 14.50)

[11]Khoirunnisa,Pengaruh Pembinaan Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita di Rumah Tahanan, repository.uinjkt.ac.id (Senin, 28 Juli 2020 pukul 13.10)

[12]Noviana Fatikhatuz Zahroh, Pengaruh bimbingan agama terhadap resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A, , repository.uinjkt.ac.id (Senin, 28 Juli 2020 pukul 13.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara spiritual. Dengan metode qur'ani seorang remaja menjadikan poros pembinaan dalam urgensi keagamaan. Adapun cara-cara penyelesaian remaja kepada arah dan perluasan wawasan islam sebagai bidang yang memenuhi kebutuhan remaja.[13]

Thesis yang ditulis oleh Eva tentang "*Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku sosial Anak Jalanan"* memberikan isi gambaran kondisi sosial yang kurang baik hingga stigma negatif masyarakat terhadap anak jalanan menjadi acuan kuat dalam penelitian ini.selain itu, pola pendampingan anak jalanan dalam pembinaan keagamaan juga menjadi wawasan persoalan anak jalanan dalam upaya peningkatan masa depan anak jalanan agar tidak terdampak dalam norma sosial. [14]

Dari segi perbedaan, skripsi yang saya tulis lebih meneliti tentang pola dan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap warga binaan. Bagaimana warga binaan mampu mengembalikan rasa percaya diri akibat rasa depresi dari lingkungan maupun persoalan diri yang tak kunjung selesai. Agama sebagai salah satu solusi bagaimana membentuk kepribadian warga binaan dan menganalisis masalah kepribadian tersebut. Pembinaan keagamaan sebagai kebutuhan akan peningkatan spiritualitas mampu menjawab warga binaan dari persoalan-persoalan yang dulunya sering dialami.

---

[13]Asmaul Husna, Urgensi Agama Terhadap Pembinaan Mental Remaja dalam Perspektif Islam, digilib.uinsby.ac.id, (Selasa 29 Juli 2020 pukul 13.31)

[14] Eva, "Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku sosial Anak Jalanan, digilib.uinsby.ac.id, (Selasa 29 Juli 2020 pukul 13.38)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

Metodelogi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan menggunakan informasi orang yang terlibat dalam objek.[12] Adapun sumber utama penelitian ini adalah objek lapangan, dalam hal ini yaitu pembinaan keagamaan terhadap warga binaan yang terlibat langsung dalam proses pembinaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Sidoarjo.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[15]

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat kepercayaan diri yang rendah terhadap warga binaan, atau rusaknya suatu hubungan di lingkungan dalam masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan sudut pandang agama. Penelitian ini juga mencari faktor penyebab dampak perkembangan , dengan memiliki manfaat yang dapat

[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-30 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dari penelitian tentang dampak perkembangan warga binaan, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoritis

   Melihat perkembangan warga binaan dapat memberikan wawasan yang baru dan luas, karena penelitian ini dilihat dari sudut pandang pembinaan keagamaan. Masyarakat dapat mengetahui dan memandang sosok warga binaan dalam keluarga, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan warga binaan yang sering kali menjadi depresi.

2. Secara Akademis

   Secara akademis penelitian ini menambah keilmuan Studi Agama-Agama khususnya dalam keilmuan mata kuliah Psikologi Agama. Sebagai pengembangan kehidupan keagamaan dan kepribadian sosial di masyarakat, selain itu menambah masukan dalam pengembangan berpikir bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari.

3. Secara Praktis

   Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan sebuah bukti di masyarakat tentang stigma negatif terhadap dampak perkembangan warga binaan sehingga menimbulkan depresi, mulai dari perkembangan antara baik hingga yang kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pada akhirnya mereka dapat mengetahui bagaimana dampak perkembangan warga binaan dari segi respon terkait perkembangan dan pendampingan setelah pembinaan keagamaan. Setelah itu, bagaimana pengolahan rasa percaya diri terhadap warga binaan tersebut.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) warga binaan yang terkait dengan pembinaan keagamaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Sidoarjo.

I. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang mengedepankan nilai naturalistik dalam mendapatkan data yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki.[16] Teknik observasi yang peneliti gunakan yakni observasi partisipan, yaitu suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga

[16]Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil berbagai peran dalam stuasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis mengamati langsung, yakni mengadakan peninjauan secara langsung dalam objek guna memperoleh data yang kongkrit tentang hal-hal yang menjadi subjek penelitian pada warga binaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo dan juga melakukan pencatatan dan pengumpulan data terkait yang diberikan oleh pihak Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, pewawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.[17] Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan pekerja sosial dengan ustad pembimbing keagamaan serta warga binaan yang berhubungan langsung dengan masalah pola komunikasi pembimbing agama dalam permasalahan depresi warga binaan yang diterapkan serta mengenai hal-hal yang kurang dimengerti ataupun dipahami oleh penelitmenemukan pola, menemukan apa yang penting

[17]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apa yang dipelajari, dan memutuskannya apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hasil temuan dan data yang kemudian hasil data yang diperoleh dari observasi, wwancara, dan ataupun studi dokumentasi tersebut diolah, dipelajari dan selanjutnya dideskripsikan secara konkret dengan berbagai elemen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bentuk foto. Foto diambil dari kktiitas penelitian yang terjadi antara interaksi dengan warga binaan, Instruktur pembina, maupun instansi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data serta mempertanggungjawabkan keabsahan data. Analisis ini di sajikan dengan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pertama reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan transformasi data kasar yang muncul dari catatan awal yang tertulis di lapangan. Proses ini terus menerus berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode dan menelusur tema.[18]

Kedua penyajian data merupakan gambaran umum lokasi penelitian dan aktivitas kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi.

Ketiga menarik kesimpulan dan verifikasi peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Proses analisis ini di mulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisa data yaitu peninjauan kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait.[19] Peneliti hanya meneliti pemahaman dan perilaku beragamanya serta interaksi sosial warga binaan tersebut.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk laporan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui makna atau fenomena yang terjadi secara obyektif. Sistematikanya diatur sebagai berikut:

BAB I merupakan awal bab, dimana bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

---

[18] Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, www.ivanagusta.files.wordpress.com, (Rabu, 29 Juli 2020, 21.05),
[19] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka teori, subjek dan objek penelitian, telaah pustaka, dan metodlogi penelitian yang menggunakan metodelogi wawancara yang mendalam.

BAB II merupakan isi yang terdiri dari definisi pola pembinaan keagamaan, definisi kepribadian warga binaan secara umum disertai beberapa pengertian.

BAB III merupakan bab mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan. Mengenai gambaran umum dan mekanisme Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo maupun.

BAB IV merupakan bab mengenai analisa data antara teori dengan faktor pengumpulan data di lapangan terkait warga binaa beserta isi materi-materi pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan.

BAB V merupakan bab yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan

A. Pola Pembinaan Keagamaan

Pola pembinaan keagamaan pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang melakukan pembinaan. pembinaan didasari oleh perubahan tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku.oleh karena itu sasaran pembinaan dapat dikategorikan kedalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, antara lain:

a. Aspek kognitif, adalah kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
b. Aspek afektif, mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasiasi siswa. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
c. Aspek psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik tertentu.[20]

Menurut Sidi Gazalba: Pembinaan keagamaan ialah

[20] Deni Arisandi, *Aspek Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,* Artikel diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 15.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada keagamaan terutama islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

a. Sikap dan pandang hidup yang taqwa
b. Tingkah laku dan akhlak sesuai ajaran Islam
c. Perbuatan yang dilakukan berasaskan amal soleh.[21]

Selain itu, Pembinaan keagamaan memiliki fungsi sebagai mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya sehingga dapat berkompetensi dalam pengembangan diri agar mencapai kehidupan yang layak.

Adapun terkait pola pembinaan keagamaan dijelaskan beberapa pengertian. Mulai dari pengertian pembinaan dan pengertian keagamaan.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah proses, cara terapan, maupun tahapan yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal. Proses dalam pembinaan dimulai dengan tahapan-tahapan yang berawal dari mekanisme penyampaian dan perilaku.[22]

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Kemudian menurut Suyono yang dikutip oleh Dian Purnomo menyebutkan bahwa, pola dapat diartikan sebagai

[21] Sidi Gazalba, dkk, *MAsjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka. 1971), h.168

[22] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.[1] Dapat disimpulkan pola adalah bentuk atau rangkaian unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu.[23]

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab "bina" artinya bangunan. Setelah dibakukan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan "pe-" dan akhiran "an" menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[24]

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan poin-poin ajaran.

Pengertian Pembinaan Menurut para ahli:

a. Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan

---

[23] Dian Purnomo, "*Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan"*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 71

[24] Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, (Jakarta: Penerbit DEPAG, 1984), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.[25]

b. Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.[26]

Sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

---

[25] Mathis Robert, Jackson John, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Salemba empat, 2002), h. 56

[26] Ivancevich, John, M, dkk, Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Pengertian pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Penyuluhan juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[27] Jadi menurut penulis pengertian pembinaan adalah suatu tahapan atau proses manusia agar mencapai kebaikan dalam tujuan yang bermanfaat disertai tujuan-tujuan tertentu.

Pembinaan memiliki manfaat dalam kehidupan masing-masing individu. Seperti penyampaian gagasan, informasi dan komunikasi. Selain itu, pembinaan juga memberikan perubahan sikap baik kecakapan maupun melatih ketrampilan. Melalu pembinaan maka proses interaksi berjalan searah terhadap apa saja yang perlu disampaikan.

[27] M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berawal dari kata dasar "Agama". Agama secara bahasa memiliki banyak macam penjelasan. akar kata Sanskerta 'gam' yang artinya 'pergi', setelah mendapat awalan 'a' dan akhiran 'a' (a-gam-a) artinya menjadi jalan. 'Gam' dalam bahasa Sanskerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga pergi. Adanya persamaan arti ini dapat dimaklumi, mengingat bahasa Sanskerta dan bahasa-bahasa Eropa tersebut adalah sama-sama termasuk rumpun bahasa Indo-Jerman. Rupanya dari a-gam-a yang dari segi etimologi artinya jalan ini, sebagian orang mengemukakan rumusan agama itu ialah sebuah jalan yang suci.

Secara pengertian, Cliffort Geertz memberikan istilah sebuah sistem tentang simbol-simbol yang suci dimana keberlakuan seseirang untuk memantapkan hati, merumuskan konsep-konsep tentang eksistensi, membungkus konsep-konsep dengan pancaran faktual,dan motivasi-motiasi yang realistis .[28]

Sedangkan keagamaan berasal dari kata sifat "ke" agama "an" yang berarti berhubungan dengan agama. Hubungan agama merupakan interaksi antara tata sistem kepercayaan terhadap golongan tertentu. Keagamaan merupakan corak hubungan dimana pemeluk suatu agama mampu memberikan berkat dalam menemukan

[28] Cliffort Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta, Kanisius:1992) h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala bentuk tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa Agama menjadikan sebuah sistem tatanan yang terkelola dengan baik. Disamping itu ada simbol-simbol suci mewujudkan ciri-ciri agama sebagai wujud fisik dan konsep faktualitas sudah menjadi dogma-dogma pemeluk keagamaan.

B. Definisi Kepribadian Warga Binaan

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan cara seorang individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Secara penilaian, kepribadian lebih diartikan sebagai sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. kepribadian bersangkutan dengan berkembangnya individu dalam proses bertahap dan berlangsung seumur hidup.

Kepribadian berasal dari kata yunani yang berarti *"personare"* artinya menyuarakan melalui alat. Dalam kata ini dikembangkan ke dalam bahasa inggris yang berarti "Personality" atau disebut sebagai kepribadian.[29]

Beberapa penjelasan kepribadian juga terdapat banyak makna salah satunya *GW Allport*. Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan wajah maupun tingkah laku pemikiran individu secara khas. Cara khas yang dimaksud menyesuaikan dalam diri dan lingkungan sekitar sehingga memainkan peran aktif dalam berfungsinya individu. Kepribadian ini

[29] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1991) h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki 3 unsur pokok dalam pengertian yaitu:

a. Kepribadian *dynamic organization*. Kepribadian ini merangkum dua pengertian, kepribadian ini terus -menerus berkembang dan berubah di dalam diri individu terdpat pusat organisasi yang mewadahi semua komponen kepribadian dimana menghubungkan satu dengan lainnya
b. Kepribadian *psychophysical system.* Kepribadian ini merupakan fenomena nyata dalam merangkum elemen mental dan neural sehingga disatukan ke dalam unitas kepribadian.
c. Kepribadian *determine.* Kepribadian ini lebih kepada mempertegas sesuatu tentang tingkah laku. Konsep tingkah laku ini menjelaskan bagian dari individu yang berperan aktif terhadap tingkah laku orang lain.
d. Kepribadian unik atau khas. Kepribadian ini menunjukkan bahwa tidak ada orang yang benar-benar sama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama.[30]

Pengertian-pengertian kebiasaan, traits, sikap, diri (self) dan kepribadian itu masing-masing bermanfaat dan berbeda satu sama lain. Allport menekankan pada trait, di mana ia menyatakan bahwa intensi itu berbeda dari attitude. eori-teori Allport kemudian dinamakan *"trait psychology".*

[30] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi, (Malang, UMM press: 2009) h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, mengenai temperamen juga berbeda dan mendetail. Bagi Allport temperamen adalah konstitusi kejiwaan atau bagian dari jiwa yang melalui darah dan memiliki hubungan dengan jasmaniah / biologis dan bersifat hereditas, termasuk juga mudah tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatan bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala cara daripada fluktuasi dan intensitat suasana hati; gejala ini tergantung kepada faktor konstitusional.

Selain itu, kepribadian menurut *Abraham Maslow* merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisir. Kesehatan mental menjadi acuan kepribadian dalam mencapai suatu kebutuhan. *Hierarcy of needs* atau disebut juga sebagai kebutuhan tingkatan dalam mencapai kepribadian. Tingkatan kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.[31]

Konsep yang mendasar bagi teori maslow adalah manusia di motivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan tersebut tidak semata-mata bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti dari kodrat manusia, hanya saja manusia lemah dan mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Sehingga mempengaruhi kepribadian dalam diri maupun interaksi dengan orang

[31] C.George Boeree, *Personality Theories,(*Yogyakarta: Primasone, 2006) h. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah aspek instrinsik kodrat manusia yang tidak akan mati karena kepribadian. Suatu kebutuhan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar jika memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Ketidak-hadirannya menimbulkan penyakit
b. Kehadirannya mencegah timbulnya penyakit
c. Pemulihannya menyembuhkan penyakit
d. Dalam situasi tertentu yang sangat komplek dan dimana orang bebas memilih, orang yang sedang berkekurangan ternyata mengutamakan kebutuhan itu dibandingkan jenis-jenis kepuasan lainnya.
e. Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.[32]

Dalam catatan yang diberikan oleh Maslow dapat disimpulkan bahwa meskipun kebutuhan manusia berting kat-tingkat, pola pemenuhan kebutuhan jangan dianggap kaku, sebagian individu yang belum terpenuhi kebutuhan makanannya juga menginginkan rasa aman, atau orang yang belum sempurna rasa amannya juga menginginkan kasih sayang atau orang pada tingkat rendah mungkin akan terpuaskan hanya dengan makanan saja hingga pada tingkat yang lebih tinggi menjadi pribadi ang berkompeten.

2. Pengertian Warga Binaan

[32] Frank G. Goble, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow,*(Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warga binaan merupakan individu yang melakukan usaha agar mencapai tujuan tertentu dengan cara melakukan proses, arahan, dan tuntutan dalam rangka ke arah perkembangan. Warga binaan yang dimaksud adalah warga binaan sosial yakni warga binaan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Warga binaan yang dimaksud adalahh warga yang tergolong memiliki riwayat perilaku menyimpang dan menjadi penyakit dalam norma masyarakat. Misalkan gelandangan, pengemis, pengamen, pekerja seks komersial (PSK), dll.

Warga binaan ini sebelumnya memiliki kepribadian yang diluar batas normal. Mulai dari gelandangan, pengemis, bahkan pengamen masuk dalam permasalahan sosial. Dalam upaya ini mendapat perhatian khusus oleh negara mengatur undang-undang tentang kesejahteraan sosial karena warga binaan sosial tergolong warga yang terkena dampak persoalan sosial yang diluar batas kewajaran sehingga perlu mendapatkan rehabilitasi sosial.

Tujuan dalam warga binaan adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri terhadap kepribadian warga binaan. Salah satunya mengembalikan proses kemandirian secara alami warga binaan tentang bentuk permasalahan baik psikis maupun interaksi sosial, seperti:

a. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sedndiri. Serta minat perhaitannya terhadap bakat yang dimiliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan ita-cita yang ingin dicapainya.

b. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan warga binaan sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai optimal.

c. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh warga binaan

Dalam landasan hukum, hubungan terhadap warga binaan tercantum rehabilitasi sosial . Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 bagian kedua pasal 7 tentang rehabilitasi sosial yang isinya sebagai berikut:

1. Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2. Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial.

3. Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan dalam bentuk:

a. Motivasi dan diagnosis psikososial;

b. Perawatan dan pengasuhan;

c. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan;

d. Bimbingan mental spiritual;

e. Bimbingan fisik;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bimbingan sosial dan konseling psikososial;

g. Pelayanan aksesibilitas;

h. Bantuan dan asistensi sosial;

i. Bimbingan resosialisasi;

j. Bimbingan lanjut;[33]

Yang dimaksud rehabilitasi sosial merupakan warga binaan yang terdampak persoalan terhadap kepribadian. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian kepribadian dan warga binaan. Apabila dihubungkan dalam satu wadah kepribadian warga binaan adalah bagaimana warga binaan dapat memotivasi dirinya dengan interaksi kepada indivisu yang lain. Hal tersebut tidaklah mudah, melainkan ada tahapan dalam mengelola kepribadian warga binaan. Salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkatan kebutuhan dan mempertegas diri dengan tingkah laku. Baik buruknya tingkah lauk maupun kurang pemenuhan kebutuhan inilah diperlukan rehabilitasi sosial dalam upaya pembinaan terutama pembinaan keagamaan agar

[33] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Soaial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan spiritualitas warga binaan supaya lebih mandiri terhadap segala hal dalam berbagai persoalan.

C. Faktor dan Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Kerpibadian Warga Binaan

Faktor dan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan memiliki banyak unsur. Dimulai dari faktor, terdapat pengembangan dalam diri warga binaan sehingga pengaruh baik muncul dalam diri warga binaan. Penjelasan lebih terkait faktor-faktor sampai pada tahap pengendalian diri adalah sebagai berikut:

a. Secara preventif, Pembinaan ini membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah. Dalam hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengembangan warga binaan dari segi pengendalian diri.

b. Secara kuratif, pembinaan ini membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

c. Secara preservative, pembinaan ini membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (menganung masalah) yang telah menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

d. Secara development, pembinaan ini berfokus pada pemgembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya masalah baginya.[34]

Selain itu, faktor pengaruhnya pembinaan terhadap kepribadian warga binaan secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Menurut Jalaluddin, menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.
b. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat.Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.[35]

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

---

[34] Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press. 2000), h. 4
[35] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan asosial (faktor sosial). Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada semua dengan saling tolong menolong. Adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau mendapat pertolongan dari Tuhan. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.[36]

c. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

[36] Frank G. Goble, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*,(Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan agama yang dianutnya.

Berkaitan dengan faktor dan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan diawali dengan sebuah pendekatan baik secara pendidikan, pengalaman, maupun verbal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian warga binaan. Mengingat warga binaan membutuhkan pendampingan secara khusus dalam proses pengenalan riwayat persoalan dahulu sampai kepada tahap pengendalian diri akibat religiusitas keagaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

1. Deskripsi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Masalah sosial saat ini berkembang dengan pesat dan memiliki karakteristik yang beragam, setiap satu permasalahan membutuhkan penanganan yang berbeda dengan yang lainnya, karena permasalahan yang dialami cukup kompleks maka memerlukan penanganan yang holistik dari berbagai fihak yang terkait.

Upaya mengatasi permasalahan PMKS tentu harus dilakukan secara komprehensif dengan multi disiplin. Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan prinsip dan metode dalam pemberian pelayanan kesejahteraan sosial, mulai intake proses sampai dengan terminasi agar penerima manfaat memiliki keberfungsian sosial dengan menggunakan prinsip helping people to help themselves (Menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri) asas pemberdayaan diperlukan agar mereka mempunyai kesadaran diri untuk bangkit menjadi lebih baik lagi.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur no 85 tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo mempunyai tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sebagian tugas Dinas sebagai penanmpungan pertama dan/atau sementara, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi warga binaan khusus Gelandangan, Pengemis, Gelandangan Psikotik, Wanita Tuna Susila dan Anak Jalanan (5 PMKS), Ketatausahaan dan Pelayanan Masyarakat. [37]

Dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial dasar bagi penerima manfaat program pelayanan kesejahteraan sosial/ warga binaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, kita memberikan bimbingan sosial, psikososial,disiplin, keagamaan, hubungan antar manusia, ketrampilan, resosialisasi, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan psikiater, dan rujukan ke RSUD serta ke RSJ, sampai penerima program pelayanan kesejahteraan sosial memiliki kesiapan psikologis untuk terminasi yaitu kembali ke keluarga dan masyarakat serta rujukan ke UPT yang sesuai dengan permasalahannya, dalam pelaksanaan program pelayanan kesejahteraan sosial tersebut Balai PRS PMKS Sidoarjo berjejaring dengan instansi terkait.

Upaya mengantisipasi permasalahan dimaksud, memerlukan adanya perubahan yang signifikan dan mendasar, yang menjanjikan pelayanan yang berkualitas serta menjunjung tinggi harkat dan martabat para PMKS. Menyikapi arah perubahan dalam paradigma pembangunan kesejahteraan sosial yang berorientasi kinerja (performance oriented) dan memusatkan perhatiaannya pada produk (Output dan Outcome) oleh karenanya

[37] Peraturan Gubernur nomor 85 Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan input dan proses yang baku/standart (yang telah disepakati bersama) untuk menghasilkan output dan outcome sebagaimana yang diharapkan, serta sebagai lembaga yang selalu dituntut untuk akuntabilitas terhadap pelayanan yang diberikan maka diperlukan suatu standart pelayanan yang baku

Selain itu kesulitan dalam mengukur kinerja dari Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial PMKS sampai saat ini dikarenakan belum adanya Standart Pelayanan Publik (SPP) yang disepakati dan menjadi acuan bagi pelaksanaan pelayanan. Untuk itulah diperlukannya Standart Pelayanan Publik dalam memberikan pelayanan yang prima bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

2. Sejarah Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Pada Tanggal 27 Pebruari tahun 1975 / 1976 Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Departemen Sosial Republik Indonesia membangun sebuah panti dengan nama Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) dengan obyek penanganan Gelandangan, Pengemis dan Orang Terlantar. Kemudian berubah nama Sasana Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Orang Terlantar (SRPGOT). Pada tanggal 23 April 1994 namanya berubah menjadi Panti Sosial Bina Karya (PSBK) “Mardi Mulyo” Sidoarjo berdasarkan PERDA No. 12 Tahun 2000 dan PERDA No. 14 Tahun 2002.

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, PRSBK “Mardi Mulyo” Sidoarjo berubah nama Menjadi Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksana Teknis Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo dengan obyek penanganan gelandangan dan pengemis. Kemudian pada tanggal 12 November 2012 berdasarkan Peraturan Gubernur No. 73 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, UPT Rehsos Gepeng Sidoarjo berubah nama menjadi Balai Pelayanan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Jalanan Sidoarjo. Dan pada tanggal 9 November 2016 Peraturan Gubernur Nomer 118 tahun 2016 tentang Nomen klatur Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Balai Pelayanan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Jalanan Sidoarjo berubah menjadi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Sidoarjo dengan obyek penanganan 5 PMKS yaitu : Gelandangan, Pengemis, Gelandangan Psikotik, Wanita Tuna Susila dan Anak Jalanan. Setelah itu, dalam Peraturan Gubernur No. 85 tahun 2018 Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas sebagai penanmpungan pertama dan/atau sementara, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi warga binaan khusus Gelandangan, Pengemis, Gelandangan Psikotik, Wanita Tuna Susila dan Anak Jalanan (5 PMKS), Ketatausahaan dan Pelayanan Masyarakat.

3. Tugas Pokok Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dari Dinas sebagai penampungan pertama atau sementara. Juga sebagai pelayanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rehabilitasi sosial bagi klien gelandangan, pengemis, gelandangan psikotik, wanita tuna susila dan Anak Jalanan, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat dengan kapasitas 150 warga binaan yang memiliki riwayat kepribadian normal. Psikotik, dan Eks Psikotik.

4. Fungsi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Fungsi yang terkait dengan perencanaan yang adalam dalam pola administrasi di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo sebagai berikut:

a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan
b. Pelaksanaan seleksi calon warga binaan
c. Pelaksanaan pelayanan sosial
d. Pelaksanaan rehabilitasi sosial
e. Pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar warga binaan
f. Pelaksanaan konsultasi pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi individu, keluarga dan masyarakat
g. Penyiapan bahan dukungan teknis pembinaan lanjut sampai dengan pemutusan kontrak pelayanan
h. Penyiapan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial.
i. Pelaksanaan ke /lembaga sosial lainnya sesuai dengan jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
j. Pelaksanaan teknis pemulangan warga binaan yang telah memiliki ketrampilan dasar dan keberfungsian sosial;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Pelaksanaan ketatausahaan;

l. Pelaksanaan pelayanan masyarakat;

m. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan

n. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala Dinas.

B. Struktur Organisasi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Struktur Organisasi Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo mengacu Peraturan Gubernur Nomor 85 tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, yang dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dan dibantu oleh :

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha;
2. Kepala Seksi Pelayanan Sosial; dan
3. Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial.

Secara terinci Struktur Organisasi Balai Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi PMKS Sidoarjo dapat digambarkan pada bagan berikut ini.

1. Kepala Sub Bagian Usaha, mempunyai Tugas :

   a. Melaksanakan pengelolaan dan pelayanan administrasi umum

   b. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian

   c. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan

   d. Melaksanakan pengelolaan administrasi perlengkapan dan peralatan kantor

   e. Melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melaksakan pengelolaan urusan rumah tangga

g. Melaksanakan pengelolaan penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan;

h. Melaksanakan pengelolaan kearsipan UPT;

i. Melaksanakan monitoring dan evaluasi organisasi dan tatalaksana dan;

j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dierikan oleh kepala UPT.[38]

2. Kepala Seksi Pelayanan Sosial mempunyai tugas :

a. Menyusun perencanaan kegiatan seksi pelayanan sosial.

b. Melaksanakan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar warga binaan

c. Melaksanakan pendampingan sosial warga binaan

d. Menyiapkan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar warga binaan

e. Melaksanakan kegiatan rekreatif warga binaan

f. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan

g. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.[39]

3. Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut mempunyai tugas:

a. Menyusun perencanaan kegiatan seksi rehabilitasi sosial

[38] Informasi Oleh Pak Budikari Arief Selaku Kepala Bagian Tata Usaha pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 09.10

[39] Informasi Oleh Ibu Sri Swadaryati selaku Kepala Seksi Pelayanan Sosial pada tanggal 2 agustus 2020 pukul 09.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melaksanakan penjaringan/penjangkauan, seleksi, serta penerimaan calon klien, registrasi dan orientasi klien serta kontrak pelayanan.

c. Melaksanakan Asessmen pada klien

d. Melaksanakan penempatan klien dalam program rehabilitasi sosial

e. Melaksanakan pembahasan kasus klien

f. Melaksanakan konsultasi rehabilitasi sosial bagi individu, keluarga atau masyarakat.

g. Melaksanakan bimbingan fisik, bimbingan mental/keagamaan, Bimbingan sosial, terapi psikososial dan ketrampilan dasar berbasis praktek pekerjaan sosial;

h. Menyiapkan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama rehabilitasi sosial;

i. Melaksanakan teknis pemulangan/rujukan bagi warga binaan yang telah memiliki ketrampilan dasar dan keberfungsian sosial

j. Melaksanakan kunjungan ke rumah keluarga warga binaan

k. Menyiapkan bahan dukungan teknis pembinaan lanjut sampai dengan putusan kontrak pelayanan

l. Melaksanakan pemulasaran jenazah

m. Melaksanakn monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT[40]

4. Mekanisme Pelayanan Sosial

Proses pelayanan kesejahteraan sosial bagi 5 PMKS di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo terbagi dalam 6 tahap yang meliputi:

[41]

Adapun beberapa tahapan pendekatan mulai dari awal sampai kepada

1. Tahap Pendekatan Awal

a. Sosialisasi

1) Pengertian Sosialisasi

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyebarluasan informasi mengenai program pelayanan

[40] Informasi Oleh Ibu Senthit Hadiati selaku Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 10.15

[41] Informasi dari Ibu Whiwhin selaku Pekerja Sosial (Peksos) di BPRS PMKS pada tanggal 2 agustus 2020 pukul 11.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan sosial di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

2) Tujuan Sosialisasi

Agar semua pihak mengetahui program pelayanan kesejahteraan sosial yang ada di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. ketika ada warga yang membutuhkan pelayanan sosial segera melapor kepada pihak Balai PMKS Sdoarjo.

3) Sasaran Sosialisasi

a. Instansi terkait Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo
b. Organisasi Sosial yang mewadahi sama dengan Balai PMKS Sidoarjo
c. Tokoh Masyarakat yang mengetahui adanya lingkungan sekitar yang berhak menerima program pemanfaatan sosial.
d. Calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial
e. Pihak pengirim

4) Metode Sosialisasi

a. Melalui penyuluhan social / ceramah
b. Penyebarluasan informasi melalui media elektronik dan cetak

5) Langkah-Langkah Sosialisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengadakan pengamatan / pengumpulan data, mengidentifikasi kebutuhan sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial.
b. Mempersiapkan Pelaksanaan konsultasi kepada pihak yang terkait.
c. Konsultasi dan koordinasi terhadap pihak terkait dalam persiapan sosialisasi.
d. Menyusun rancangan kegiatan sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial
e. Menyusun materi Sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial
f. Pengumpulan data sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial
g. Pelaksanaan sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial.

6) Pelaksana Sosialisasi

ASN di Balai pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

b. Identifikasi

1) Pengertian Identifikasi

Adalah suatu proses kegiatan untuk menggali informasi tentang identitas dan latar belakang calon warga binaan.

2) Tujuan Identifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data, identitas dan latar belakang calon warga binaan.

3) Sasaran Identifikasi

Calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial

4) Metode Identifikasi

a. Pengisian formulir identifikasi

b. Interview

5) Langkah-Langkah Identifikasi

c. Menyusun instrumen identifikasi calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial

d. Mengunjungi dan mengumpulkan data

6) Pelaksana Identifikasi

e. ASN Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo

c. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dan/atau penerima program pelayanan kesejahteraan sosial untuk melakukan sesuatu

2) Tujuan Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai pengarah positif bagi penerima program pelayanan kesejaheraan sosial sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Sebagai penyeleksi untuk membantu penerima program pelayanan kesejahteraan sosial untuk membuang perbuatan yang tidak berkaitan dengan tujuannya.

3) Sasaran Motivasi

f. Calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

g. Penerima program pelayanan kesejahteraan sosial

h. Keluarga penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

4) Metode Motivasi

i. Bimbingan individu

j. Bimbingan kelompok.

5) Langkah-langkah Motivasi

k. Menyusun rancangan kegiatan motivasi dengan rincian kegiatan antara lain;

l. Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dialami oleh calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dan/atau penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

m. Menetapkan tujuan motivasi

n. Menetapkan metode dan teknik motivasi

o. Menentukan sasaran motivasi

p. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Melaksanakan kegiatan motivasi.

6) Pelaksana Motivasi

ASN di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo

d. Seleksi

1) Pengertian Seleksi

Serangkaian langkah kegiatan guna memilih dan menetapkan calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang diharapkan untuk diberikan program pelayanan sosial.

2) Tujuan Seleksi

Untuk mendapatkan calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial yang sesuai kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan.

3) Sasaran Seleksi

Calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial yang telah di identifikasi dan di motivasi.

4) Metode Seleksi

a. Interview

b. Observasi

c. Pengisian data / instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penelaahan administrasi dan teknis melalui kelengkapan administrasi.

5) Langkah-langkah Seleksi

a. Menyusun rancangan kegiatan seleksi calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dengan rincian kegiatan;

b. Menyusun pedoman wawancara untuk kegiatan seleksi

c. Meneliti kelengkapan persyaratan administrasi calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

d. Melaksanakan wawancara penentuan kelayakan calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

e. Menginformasikan hasil seleksi kepada calon penerima program pelayanan kesejahteraan dan lembaga pengirim.

6) Pelaksana Seleksi

ASN di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo bekerjasama dengan instansi/pihak terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Deskripsi Pembinaan Keagamaan terhadap Kepribadian Warga Binaan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada kegiatan pembinaan sosial keagamaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, terdapat layanan pembinaan sosial keagamaan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Bentuk Pembinaan tersebut Seperti:

Pengajian (Majelis Taklim) berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pengajian pada hari Selasa mulai jam 15.30 s/d 17.00. materi yang diberikan seperti tentang Dakwah, tata cara shalat, berpuasa, aqidah dan akhlak dan berbagai macam ajaran agama lainnya.

Anggota yang mengikuti adalah warga binaan yang memiliki akal sehat karena jika yang masih psikotik tidak akan memahami bimbingan keagamaan tersebut. Salah satu yang diwawancarai adalah ustadz Wachid Evendi, Lalu warga binaan dengan nama Pak Asep, Pak Sutoono, dan Ibu Putri Karomah.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Wachid Evendi, sebagai pembimbing agama di BPRS PMKS Sidoarjo.

"*Dalam memberikan pembinaan keagamaan, saya menggunakan metode bimbingan kelompok seperti pengajian, ceramah, bersholawat bersama. Dengan materi tata cara shalat, ibadah puasa, aqidah dan akhlak.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, Tujuannya adalah untuk menjadikan para warga binaan khusnul khotimah di akhir hayat nanti.''[42]

Ustadz Wachid juga menjelaskan tentang bersuci, berwudhu, tata cara shalat, baca-bacan al-quran seperti, Al-fatihah dan surat-surat pendek yang sering digunakan dalam melaksanakan shalat dan juga berdoa, berdzikir setelah melaksanakan shalat. Ustadz Wachid juga menjelaskan tentang materi ibadah puasa yang diberikan kepada warga binaan pada pengajian bahwa ada banyak macam ibadah puasa, puasa yang hukumnya wajib yaitu puasa pada bulan ramadhan, puasa kifarat yaitu puasa yang diwajibka nkarena melakukan pelanggaran puasa yang dijanjikan oleh seseorang jika diinginkannya tercapai atau terkabul, maka ia wajib berpuasa sesuai dengan yang dinazarkan. Yang selanjutnya ada puasa sunnah seperti puasa enam hari pada bulan syawal, puasa hari senin dan kamis, puasa arafah pada bulan dzulhijjah.

Kemudian ustadz Wachid menambahkan tentang banyak macam puasa dan ditambah dengan waktu puasa itu dimulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari. Puasa juga sangat banyak hikmahnya bagi orang-orang yang melaksanakannya, baik dipandang sebagai ubudiah maupun sebagai latihan. Hikmah puasa bisa membersihkan jiwa dengan jalan mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt serta melatih diri untuk menyempurnakan ibadah kepada Allah Swt, puasa juga mengendalikan hawa nafsu, membiasakan bersifat sabar, dan dapat

[42] Ustadz Wachid Evendi, *Wawancara,* tanggal 4 Agustus 2020 Pukul 15.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan semangat, dapat menumbuhkan semangat bersyukur terhadap nikmat Allah".

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan warga binaan yang mengikuti pembinaan keagamaan di BPRS PMKS Sidoarjo

"Beliau mengatakan bahwa Ustadz amat juga memberikan materi tentang aqidah dan akhlak beliau menjelaskan kepada kami tentang sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang. Dan kami juga diajarkan akan hal-hal yang dapat merusak iman kita sebagai manusia yang beragama. Secara tidak langsung dengan materi yang diberikan kepada kami, hidup kami terasa aman tentram lahir batin dalam mengisi sisa usia, sehingga tidak merasa takut dalam menghadapi kematian"[43]

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu warga binaan yang tinggal di BPRS PMKS Sidoarjo

"Materi tentang kepribadian dan akhlak yang diberikan oleh pembimbing dapat menambah ilmu dan manfaat bagi hidup kita khususnya diri sendiri dari segi keagamaan maupun sosial. Dengan kepribadian kita bisa mengeksplor diri kita sendiri sedangkan akhlak kita bisa hidup rukun, saling menyayangi, saling tolong menolong antar sesama dan khususnya saya sendiri saya tidak pernah merasa sendiri karena ada teman-teman disekitar saya dan bisa di ajak untuk ngobrol dan sharing".

Berdasarkan hasil observasi para warga binaan yang berada di BPRS

[43] Sutono, *Wawancara*, pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 15.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PMKS sidoarjo terlihat rukun dan selalu bersama-sama ketika melakukan kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan dan saat menuju Masjid untuk mengiukuti pengajian. Namun, konflik juga sering terjadi antar sesama warga binaan seperti kesalah pahaman misalkan para warga binaan diberikan barang tetapi barang tersebut berbeda antar warga binaan satu dengan warga binaan tersebut merasa cemburu dan dibedakan sehingga terjadilah konfilik tersebut. Hal ini terjadi di karenakan sifat warga binaan yang sudah berubah menjadi lebih sensitif dan merasa tak dianggap ketika dibedakan. Selain konflik yang terjadi ada juga hal yang bisa mempersatukan sahabat antara sesama warga binaan yang tinggal disana, yaitu pak asep dan pak sutono, mereka bersua juga sama-sama saling ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan di BPRS PMKS Sidoarjo, pada tanggal 3 Agustus 2020. Peneliti mewawancarai pak Asep.

"Saya senang tinggal disini, disini saya bisa belajar kembali tentang keagamaan, dilatih untuk membuat kerajinan tangan, diberikan motivasi, saya juga bisa bertemu dengan teman-teman ang awalnya tidak mengenal hingga mengenal sampai menjadi sahabat baik. Dengan selalu bersama-sama saya tidak merasa sendiri walaupun tidak dekat dengan keluarga saya dan disini juga saya bisa menemukan teman hidup saya,"[44].

Materi merupakan sesuatu yang disampaikan dalam proses pembinaan keagamaan, sehingga inti dari materi tersebut nantinya dapat diserap dan diamalkan oleh para lansia. Dengan materi-materi pembinaan

[44] Asep, *Wawancara,* tanggal 4 agustus 2020 Pukul 15.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diberikan kepada para lansia akan memberikan nilai positif untuk para warga binaan. Seperti yang telah peneliti jelaskan tentang fungsi dari pembinaan, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu/kelompok agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini menjadikan para lansia merasa termotivasi dan timbul rasa semangat untuk meningkatkan ketaatan terhadap sesuatu, baik dalam pekerjaan, ibadah, maupun kaitannya dengan kehidupan lainnya.

Berdasarkan metode-metode yang telah peneliti jelaskan metode yang paling tepat diterapkan di BPRS PMKS Sidoarjo yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi secara langsung dengan mengunakan bahasa lisan, dari Instruktur kepada para warga binaan yang mengikuti pembinaan melalui kegiatan bimbingan mental keagamaan. Metode ini sudah sesuai digunakan dalam pembinaan sosial keagamaan para warga binaan dikarenakan tidak ada buku panduan yang digunakan, dan kebanyakan para warga binaan hanya bisa diterangkan dalam bahasa lisan. Kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca dan menulis, karena kecenderungan riwayat pendidikan yang dibiarkan saja.

Dalam setiap kegiatan selalu ada faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan Kegaiatan Pembinaan Sosial Keagamaan di BPRS PMKS Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pelayanan sosial bagi masyarakat warga binaan seperti gelandangan, pengemis, dll diharapkan dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin bagi peningkatan taraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan kepada para warga binaanyang dilayani.

> *"Putri Karomah juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu saya kurang begitu memahami materi yang diberika oleh pak Ustadz butuh waktu lama untuk saya sampai paham, dikarenakan pendengaran saya agak kurang baik sehingga kurang begitu jelas, tapi kadang saya menanyakan kembali kepada Ustadz atau bertanya lembali dengan warga binaan yang lain ketika kegiatan sudah selesai".*[45]

Pembinaan sosial keagamaan di BPRS PMKS Sidoarjo menghadapi hambatan-hambatan antara lain, beberapa usia penghuni yang sudah tua, sehingga penglihatan, pendengaran, daya tangkap, dan ingatan mereka demikian rendah. Selain itu yang lebih terasa adalah hambatan psikis dimana riwayat psikotik yang pernah dilalami warga binaan mempengaruhi proses pembinaan keagamaan, bahkan untuk aktivitas mandi pun harus disiapkan sampai kepada tahap mandiri sehingga segala keperluan mengingat kurang bisa menjaga barangnya sendiri. Disamping itu latar belakang pendidikan mereka mayoritas demikian rendah, tidak tamat SD bahkan ada yang tidak pernah sekolah, sehingga sebagian warga binaan tersebut membaca secara mendasar dan pelan, dan yang lebih parah lagi mereka juga buta huruf Arab (Al Qur‟an), hanya sekitar 10% saja yang bisa baca tulis arab. Jadi lebih terus di dikte agar sedikit demi sedikit memahami bacaannya.

[45] Putri Karomah, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020 pukul 15.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan Keagamaan yang utama adalah mendidik mereka agar bisa dan mau melaksanakan ibadah. Selebihnya secara rutin, pembinaan keagamaan diarahkan pada pembinaan sikap mental agar mereka berperilaku baik dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu bentuk kegiatannya banyak yang berupa ceramah dengan muatan akhlakul karimah. Disamping itu sarana dan prasarana yang ada walaupun terlihat memadai tersedianya Masjid Panti sehingga kenyamanan dan aktivitas kegiatan pembinaan berjalan dengan baik. Adapun diantara faktor pendukung pelayanan pembinaan di BPRS PMKS di atas adalah tersedianya dana dari APBD Provinsi Jawa Timur sekalipun relatif terbatas sesuai porsi warga binaan, adanya pembimbing keagamaan yang relatif professional, adanya tenaga panti dengan jumlah yang memadai serta tersedianya sarana dan prasarana kegiatan bimbingan untuk para lansia yang berada disana.

B. Proses Materi Pembinaan Keagamaan Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS

Proses pelayanan yang ditujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial guna menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab sosial penerima program pelayanan serta memulihkan kemauan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kerjasama dalam lingkungan sosial.

Dalam proses bimbingan oleh pak Wachid Evendi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab sosial dan memulihkan kemauan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kerjasama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sosial dengan sebagai sasaran penerima program pelayanan kesejahteraan sosial terhadap bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Mempelajari hasil seleksi
b. Mempelajari rencana intervensi bagi penerima program pelayanan kesejahteraan sosial
c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual sesuai dengan kebutuhan Penerima program pelayanan.
d. Pendampingan dalam proses bimbingan

Bimbingan keagamaan merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spiritual dan kerohanian penerima program serta mengembangkan rasa ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, etika pergaulan dan bersifat hidup sesuai norma dan kaidah yang berlaku.

Di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS mengenai proses bimbingan mental spiritual terhadap warga binaan ada rutinitasnya. Yakni tentang pembentukan majelis taklim. Jadwalnya, dimulai bada Ashar setelah warga binaan melukukan sholat Ashar. Materi yang ada dalam bimbingan dakwah secara berturut-turut yakni tentang Hakekat penciptaan manusia, Fungsi agama bagi manusia, Cara menjaga mental. Adapun terkait isi materi bimbingan mental spiritual adalah sebagai berikut.

1. Hakekat penciptaan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia merupakan penciptaan yang sempurna. Manusia dan makhluk lain di alam semesta diciptakan oleh Allah Swt dengan tujan tertentu. Untuk mengetahui hakekat penciptaan manusia maka perlunya asal penciptaan manusia. Asal manusia merupakan sumber penciptaan dari tanah dengan ditiupkannya sebuah ruh. Kedua. Manusia berasal dari sel sperma dan sel telur.

Berikut ini ayat-ayat yang menjelaskan manusia dari tanah

الَّذِيْٓ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ

"Yang Membuat segala sesuatu yang menciptakan sebaik-baiknya dan memulai penciptaan manusia dari tanah" (QS As sajadah 7)

Berkaitan dengan ayat tersebut, yang membuat segala sesuatu perciptan manusia menjadi baik adalah dasar manusia berasal dari tanah, lalu disempurnakan ke dalam tubuh dan ditiupkannya ruh sehingga ada indera menusia berfungsi dengan baik.

Adapun Penciptaan manusia dari nutfah atau mani disebutkan dalam ayat-ayat berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Dan sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air manis (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik." [46]

Berkaitan dengan ayat tersebut, proses pernciptaan manusia dimulai dari air mani yang kemudian menjadi segumpal darah. Kemudian menjadikan segumpal darah tersebut menjadi daging menjadi tulang belulang. Daging tersebut dibungkus dengan tulang belulang sehingga wujudlah bentuk manusia.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, Maka apabila dia menetapkan sesuatu urusan, dia Hanya berkata kepadanya:"Jadilah" Maka Jadilah ia.

[46] QS Al-Mukminun 12-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[47]Berkaitan dengan ayat tersebut, Manusia dalam surat Al-mukmin 67 mengenai proses penciptaan manusia dengan setetes mani dan segumpal darah. Namun manusia tersebut dibiarkan berkembang dalam kehidupannya hingga kepada ajal kembali kepada unsur asal manusia diciptakan.

2. Fungsi agama bagi manusia

Tujuan agama bagi manusia adalah untuk memahami agama terhadap manusia. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri. fungsi agama dalam kehidupan juga sebagai sarana keselamatan.

Adapun ayat al-qur'an sebagai pedoman fungsi agama bagi manusia.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".[48]

Berkaitan dengan ayat tersebut, Al-qur'an memberikan petunjuk jalan lurus kepada orang-orang yang mukmin. Ini berpengaruh kepada siapa saja yang memfungsikan agama sebagai pedoman hidup.

---

[47] QS AL Mukmin 67
[48] QS Al-Isra ayat 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebersihan mental dan penjagaannya

Kebersihan mental adalah wujud dari kebersihan hati. Manusia di uji dari dalam segala rintangan bagaimana manusia mampu menyelesaikan sendiri. kebersihan mental juga merupakan wujud manusia bahagia. Mereka-mereka yang belum sehat secara mental belum bisa menghadapi persoalan sendiri. cara pandangkesehatan mental juga dilihat dari perilaku individu.

Dalam islam menganjurkan agar melihat kepada orang yang lebih rendah terhadap sesama. Bersyukur adalah salah satu bukti penyelesaian menjaga kesehatan mental. Salah satunya bersyukur terhadap apapun baik permasalahan ekonomi, sosial, budaya, maupun individu sendiri yang mengganggap dirinya beruntung.

Dalam Al-qur'an sudah dijelaskan tentang kehidupan manusia dalam mensyukuri nikmat yang telah ada. Ayatnya berbunyi berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"[49]

Berkaitan dengan ayat tersebut, Budi pekerti yang patut dicontoh adalah Rasulullah Saw sebagai indikator kesehatan mental. Budi pekerti adalah wujud manusia dalam mencapai kepribadian yang sempurna. Sempurna dalam berbudi pekerti adalah sempurna dalam menyampaikan berbagai persoalan yang tumbuh di kalangan warga binaan dengan rasa

[49] QS Al-Qolam 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab dalam menikmati permasalahan tersebut. Sehingga warga binaan dalam hal ini di dorong agar terus tekun dalam menghadapi kebaikan di tiap kebaikan yang ada.

Oleh karena itu, Keseluruhan materi Pembinaan Keagamaan dalam Kepribadian warga binaan ini menjadi wadah pokok kepada tahap selanjutnya agar menjalani kehidupan yang akan terus lebih baik dan tidak memandang permasalahan yang lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, mengenai pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Adapun dapat saya simpulkan yakni sebagai berikut.

1. Pola pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo yakni membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Dengan pola pembinaan melalui majelis taklim serta dakwah-dakwah secara terus-menerus maka timbul perahaaan yang sehat mental dn berfungsinya agama dalam kehidupan manusia khususnya warga binaan.
2. Pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan terdapat dalam kesehatan mental. Secara internal, dapat memotivasi dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang dahulu kurang diperhatikan oleh dirinya. Sehingga ada kesan baik yang didapat setelah mengalami proses pembinaan keagamaan terutama terhadap kepribadian warga binaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Secara eksternal, dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Warga binaan akan mengalami suatu proses yang bermanfaat bagi orang lain ketika mampu mengaktualisasikan dirinya yang sudah berkompeten setelah proses pembinaan tersebut. Hal-hal yang berkompeten tersebut agar tidak mengulangi kesalahan di beberapa waktu yang lalu. Salah satunya yang awalnya menjadi pengemis, gelandangan, tuna susila atau PSK sudah tidak diulangi kembali.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian warga binaan terhadap pembinaan keagamaan adalah adanya pedoman pokok keagamaan warga binaan yang mampu meningkatkan spiritualitas diri sehingga ada persoalan dapat diatasi dengan mental yang bersih. pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain menjadi faktor alamiah seperti menjalin hubungan yang baik pada semua dengan saling tolong menolong. Adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan menjadi faktor efektif seperti perasaan mendapat peringatan atau mendapat pertolongan dari Tuhan. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

B. Saran

Dalam beberapa penelitian yang sudah saya teliti, saran saya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo ini agar terus mengemban kebaikan secara terus-menerus. Karena disadari atau tidak proses dalam pembinaan keagamaan sendiri tidak serta merta sekali dua kali dalam tahapan ke jati diri warga binaan. Membutuhkan ketekunan mengingat psikis dan pikiran halusinasi warga binaan yang sulit dicerna membuat untuk masuk ke ranah persoalan dalam pembinaan menjadi sulit. Akan tetapi, ketika dihadapkan terhadap ketekunan maka proses tersebut lama kemudia akan menjadi berguna dan dapat dicerna oleh warga binaan terutama bentuk kepribadian yang semakin baik. Dimulai dari hal kecil mulai dari menjaga kebersihan badan, menjaga wudhu, dan mengaji sambil berdakwah maka spiritualitas yang ada akan tumbuh dalam kepribadian warga binaan tersebut. Sehingga memunculkan tingkat aktualisasi diri dalam mengemban persoalan-persoalan dalam diri warga binaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi, (Malang, UMM press: 2009)

Asep, *Wawancara,* tanggal 4 agustus 2020 Pukul 15.16

Boeree, C.George. *Personality Theories,*(Yogyakarta: Primasone, 2006)

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Elizabeth K**,** Nottingham. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Eva, "Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku sosial Anak Jalanan, digilib.uinsby.ac.id, (Selasa 29 Juli 2020 pukul 13.38)

G. Goble, Frank. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow,*(Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Gazalba, dkk, Sidi. *MAsjid Pusat Pembinaan Umat,* (Jakarta: Pustaka. 1971)

Geertz, Cliffort. *Kebudayaan dan Agama,* (Yogyakarta : Kanisius, 1992)

H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husna, Asmaul. Urgensi Agama Terhadap Pembinaan Mental Remaja dalam Perspektif Islam, digilib.uinsby.ac.id, (Selasa 29 Juli 2020 pukul 13.31)

Informasi dari Ibu Whiwhin selaku Pekerja Sosial (Peksos) di BPRS PMKS pada tanggal 2 agustus 2020 pukul 11.05

Informasi Oleh Ibu Senthit Hadiati selaku Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 10.15

Informasi Oleh Ibu Sri Swadaryati selaku Kepala Seksi Pelayanan Sosial pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 09.35

Informasi Oleh Pak Budikari Arief Selaku Kepala Bagian Tata Usaha pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 09.10

Ivancevich, John, M, dkk, Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2, (Jakarta : Erlangga, 2008)

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1991)

Khoirunnisa, Pengaruh Pembinaan Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita di Rumah Tahanan, repository.uinjkt.ac.id (Senin, 28 Juli 2020 pukul 13.10)

M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)

Mathis Robert, Jackson John. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba empat, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-30 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press. 2000)

Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Peraturan Gubernur nomor 85 Tahun 2018

Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, (Penerbit DEPAG, 1984)

Purnomo, Dian. *"Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan"*, (Jakarta : Erlangga, 2010)

Putri Karomah, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020 pukul 15.31

QS AL Mukmin 67

QS Al-Isra ayat 9

QS Al-Qolam 4

Setiawan, Hendro *Manusia Utuh; Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta : Kanisius, 2014)

Sutono, *Wawancara*, pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 15.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Turner, Bryan S. *Teori Sosial: Dari Klasik sampai Postmodern*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Soaial

Ustadz Wachid Evendi, *Wawancara*, tanggal 4 Agustus 2020 Pukul 15.10

W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id